

**PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION*  
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**RIA ANITA**

**NIM. 17591113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **223** /In.34/FT/PP.00.9/02/2024

Nama : **Ria Anita**  
NIM : **17591113**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **PGMI**  
Judul : **PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION  
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA DI KELAS 5 DI SDN 12 REJANG LEBONG**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 12 February 2024**  
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 01 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Agus Riyan Oktari, M.Pd**  
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

**Yosi Yuliyah, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
NIP. 199004012023212046

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di- Curup

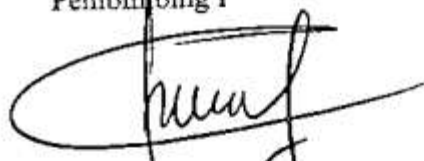
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RIA ANITA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 5 DI SDN 12 REJANG LEBONG "**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

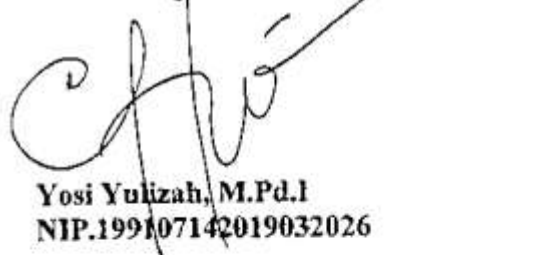
Curup, 12 Januari 2024

Pembimbing I



**Agus Riyon Oktar, M.Pd**  
**NIP.199108182019031008**

Pembimbing I



**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
**NIP.199107142019032026**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIA ANITA  
NIM : 17591113  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh Model Group Investigation berbantuan Media Puzzle terhadap minat belajar siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 12 Januari 2024

Penulis



RIA ANITA  
NIM. 17591113

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, *Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billah*, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang telah diberi kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong*” ini dapat terselesaikan. Salawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada tauladan terbaik Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selesaiannya skripsi ini tak terlepas dukungan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan ini banyak pihak-pihak yang ikut memberi bantuan baik moril maupun materil, dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan , SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Drs. Nelson, M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

7. Bapak Dr. kusen S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik ,yang memberi petunjuk selama menjadi penasehat Akademik
8. Bapak Agus Riyan Oktari, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan,memberi metode dan konsep, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
10. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan krikitik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 12 Januari 2024

Penulis

RIA ANITA

NIM. 17591113

# Motto

Tetaplah berusaha walau banyak kendala rintangan sejatinya  
Allah tidak menciptakan sesuatu tanpa solusi

Memperbaiki diri jauh lebih penting dari pada meratapi  
kesalahan

RIA ANITA -

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang serta dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai rasa sayang dan terima kasih ku kepada:

1. Untuk Ayahanda Amran dan Ibunda Jamilah tercinta terima kasih yang tiada terhingga yang telah melahirkan saya ke dunia ini, yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, didikan dan do'a dalam menempuh kehidupan, yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini
2. Untuk anak ku tersayang Alesya Rashmika Gabriela yang telah menjadi semangat dan motivator terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk teman-teman KKN dan PPL yang turut memberikan motivasi serta semangat.
4. Untuk Wulandari Yolanda yang tiada henti-hentinya memotivasi untuk selalu semangat menjalankan kehidupan, selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini dan untuk semua orang-orang baik di luar sana yang mengenal saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Untuk Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta IAIN Curup.



## ABSTRAK

**RIA ANITA, NIM. 175911131 “ Pengaruh Model Group Investigation berbantuan Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong ”** Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Adapun tujuan penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong; 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong; 3) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (*True experiment*). Desain penelitian dengan menggunakan 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerja lapangan dan pasca lapangan. Waktu penelitian antara 23 September-23 Desember 2023 di SDN 12 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dengan angket. Uji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas, homegenitas, dan normalitas. Teknik analisis data dengan Uji independent sample t test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sebelum menerapkan model Group Investigation berbantuan Puzzle siswa dalam minat yang sangat Tinggi terdapat 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya Tinggi ada 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya sedang sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang memiliki minatnya rendah ada 5 siswa atau 25% dan siswa yang memiliki minat belajar rendah ada 6 siswa atau 30 %. 2) setelah menerapkan model group investigation berbantuan puzzle adalah siswa yang memiliki minat belajar sangat Tinggi terdapat 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar Tinggi ada 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang minat belajarnya rendah ada 4 siswa atau 20% dan siswa yang memiliki minat belajar sangat rendah ada 5 siswa atau 25 %. 3) Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong yaitu pada uji independent samples test yaitu  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh atau Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation* berbantuan *Puzzle* pada mata pelajaran IPA sub bahasan daur hidup hewan di SDN 12 Rejang

**Kata Kunci:** *Group Investigation, Puzzle dan Minat belajar*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori .....	10
1. Minat Belajar .....	10
2. Model Group Investigation.....	16
3. Media Pembelajaran Puzzle .....	24
4. Mata Pelajaran IPA .....	26
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka berfikir .....	35
D. Hipotesis .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....36  
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....38  
C. Populasi dan Sampel .....38  
D. Teknik Pengumpulan data .....39  
E. Instrumen.....41  
F. Uji Instrumen Penelitian .....44  
G. Teknik Analisis Data .....46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....51  
B. Pembahasan .....61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....67  
B. Saran-saran .....68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menegaskan bahwa

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.”<sup>1</sup>*

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik selalu memilih teknik pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat tekniknya, diharapkan makin aktif pula pencapaian tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selau menyampaikan materi, tetapi guru pun hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam preses pembelajaran.

Menggunakan sistem yang monoton dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi. Jadi teknik adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin

---

<sup>1</sup> Undang- Undang tentang SINDIKNAS Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003

tepat tekniknya diharapkan makin efektif pula tujuan tersebut. Teknik yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena teknik merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran serta berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika guru tidak pandai memilih dan menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran, siswa akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, semakin tepat penerapan teknik mengajar, maka akan tepat pula tujuan pengajarannya. Dalam kaitannya dengan penggunaan teknik mengajar, teknik diskusi salah satu teknik yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran, karena dengan teknik diskusi suasana kelas menjadi hidup, merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapat dengan lisan dan teratur.

Model pembelajaran tentunya mempengaruhi minat belajar siswa. Jika model yang digunakan tepat maka dengan sendirinya minat belajar siswa tersebut akan meningkat pula. Meningkatkan minat belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan pada diri seseorang. Meningkatkan minat belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana kontribusi seorang guru dalam mendidik dan membina siswa dengan menggunakan teknik diskusi. Sehingga meningkatkan minat belajar siswa semakin meningkat yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi seperti mata pelajaran

IPA.

Adapun pentingnya pembelajaran IPA mampu memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Sejalan dengan itu untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA maka perlu adanya penggunaan model *Group Investigation*. Menurut Zuhairini, dkk, model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan teknik pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), 47.

menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.<sup>3</sup>

Group investigasi memiliki kelebihan misalnya pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. .Dalam menerapkan pembelajaran model *Group Investigation* seharusnya didampingi media yang memadai agar lebih menghidupkan suasana belajar. Adapun media yang bisa digunakan ialah Puzzle. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan media buku saja tentu akan sangat menjenuhkan. Sehingga perlu adanya inovasi dalam media pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan *puzzle*. Media puzzle merupakan dipilih karena lebih menarik dan menantang bagi siswa dalam dimainkan dengan bongkar pasang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 12 Rejang Lebong bahwa dalam menyampaikan materi IPA guru telah berupaya seoptimal mungkin supaya siswa meningkatkan minat belajar lebih baik. Siswa dikatakan memiliki minat yang baik ialah siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, mengalami peningkatan hasil belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pembagian kelompok dalam kelas.

Dalam hal ini, guru telah menerapkan teknik diskusi, dengan harapan dapat membantu kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Namun ternyata,

---

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67

masih ada beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi, karena dengan sikap kepasifannya dalam berdiskusi dapat mempengaruhi meningkatkan minat belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Kegiatan pembelajaran di SDN 12 Rejang Lebong, komunikasi guru dan siswa yang baik sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mengajar. Pada kenyataan di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Interaksi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran IPA guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali siswa lebih bersikap pasif.<sup>5</sup>

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 12 Rejang Lebong bahwa dalam proses pembelajaran IPA karena siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide. Guru pada umumnya menggunakan metode Ceramah dan Tanya Jawab khususnya pada Guru IPA. Guru IPA kurang mengadakan variasi metode pengajaran, adapun model yang digunakan ialah metode Ceramah yang diselingi Tanya Jawab, Pemberian Tugas, dan Diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi 4 Mei 2023

<sup>55</sup> Hasil observasi awal, 4 Mei 2023



Selain itu ada sejumlah siswa yang pasif ketika guru mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, sehingga sedikit sekali siswa yang aktif di kelas. Serta siswa memiliki kesulitan dalam memberikan contoh yang konkrit meskipun dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan. Misalnya ada sebagian siswa yang tidak tuntas atau memiliki nilai dibawah standar KKM.<sup>6</sup>

Peneliti menawarkan model *group Investigation* ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPA di kelas V. Berdasarkan fenomena di SDN 12 Rejang Lebong peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "*Pengaruh Model Group Investigation berbantuan Media Puzzle terhadap minat belajar siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong*

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Ada beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi, karena dengan sikap kepasifannya dalam berdiskusi dapat mempengaruhi meningkatkan minat belajar.
2. Partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali.
3. Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali siswa lebih bersikap pasif.
4. Guru pada umumnya menggunakan metode Ceramah dan Tanya Jawab

---

<sup>6</sup> Nurlela, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA di SDN 12 Rejang Lebong 4 Mei 2023

khususnya pada Guru IPA. Guru IPA kurang mengadakan variasi metode pengajaran dan siswa kurang aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini ialah fokus pada minat belajar siswa khusus pada mata pelajaran IPA da media puzzle di kelas 5 SDN 12 Rejang Lebong

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana minat belajar siswa sesudah menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Peneltian**

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai landasan pemikiran ilmiah bagi lembaga pendidikan sebagai sumber untuk mengetahui penerapan media dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian yang diberikan dapat memberikan pengamalan dan menambah wawasan tentang meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model *group Investigation*.

#### b. Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang peningkatan minat belajar

#### c. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini di harapkan SDN 12 Rejang Lebong dapat menerapkan penggunaan Model *group Investigation* dalam meningkatkan minat belajar siswa, bukan hanya di kelas V saja, namun dapat diterapkan dikelas lainnya yang sesuai.

d. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk para guru agar dapat menggunakan model *group Investigation* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

e. Bagi Siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna melalui efektivitas penggunaan model pembelajaran *group Investigation* berbantuan *puzzle* terhadap minat siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa. Minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”<sup>1</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula di manifestakan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Tim Penyusun Kampus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Kamus Besar BahasaIndonesia, Jakarta: Balai Pusaka,2008), 957

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasaty, 2001), 180

Minat belajar adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terakhir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajarnya.<sup>3</sup> Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apa bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan mau belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan kata lain, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Dengan kata lain minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Slameto, 81

<sup>4</sup> Suswanti, *model pembelajaran Course Review Horay dlam meningkatkan minat dan prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII B Mts ma'arif NUI sokaraja*, (online) tersedia : <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/jhptump-a-herawahyus-817-2babii.pdf>

Dari pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu. Suatu pekerjaan atau yang ingin dilakukan akan dilaksanakan sebaik atau semaksimal mungkin apabila mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Muhibbin belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Morgan dalam *introduction to psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi dari hasil dari latihan. Belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan hingga menimbulkan tingkah laku

---

<sup>5</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Belajari*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013, 3

yang progresif dan adaptif.<sup>6</sup>

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah berubah tingkah laku dan sikap serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat diberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dapat dimiliki sebelumnya melalui sebagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

#### **b. Fungsi Minat Belajar**

Minat memiliki fungsi berikut:

- a. Sebagian kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekut belajar;
- b. Mendorong peserta didik untuk membuat dan mencapai tujuan;
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai; dan
- d. Pendelesi perubahan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Aliyusuf Sabri, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya ,2007), 84



pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

**c. Meningkatkan minat peserta didik**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yang disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran denganberita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.<sup>8</sup>

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud dengan kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh,

---

<sup>8</sup> Slameto, *Op Cit*, 180

kenormalan fungsi anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal pendidik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik. Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat peserta didik berbanding lurus dengan kuat-lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya

**e. Ciri-ciri Siswa yang memiliki minat dalam Belajar**

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

---

<sup>9</sup> Ibid.,181

dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

## 2. Model *Group Investigation*

### a. Pengertian Model *group Investigation*

Gagasan Model *group Investigation* bersumber dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Agar bisa belajar seseorang mesti mempunyai teman (*partner*). Pada tahun 1916, John Dewey mengarang buku "*Democracy and Education*". Di dalam buku tersebut, Dewey mengagas konsep pendidikan, bahwa kelas semestinya menjadi cermin bagi masyarakat dan berguna seperti laboratorium dalam belajar tentang kehidupan nyata. Gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam Model *group Investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah sosial antar pribadi.<sup>10</sup>

*Group Investigation* ialah suatu wujud pembelajaran

---

<sup>10</sup> Darmadi, "*Pengembangan Teknik dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 131

kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia, seperti buku atau bisa lewat internet. Dengan model ini bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi. Siswa terlibat secara aktif sejak langkah awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.<sup>11</sup> Adapun pengertian *group Investigation* menurut ahli adalah sebagai berikut:

- a. Rusman, Mafun mengatakan bahwa Model *group Investigation* merupakan Teknik yang bisa digunakan guru dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, baik sebagai individu ataupun berkelompok.
- b. Suprijono, Aris Shoimin mengemukakan dalam penggunaan Model *group Investigation*, setiap kelompok akan melaksanakan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.
- c. Hamdani menjelaskan, model investigasi kelompok yaitu Teknik yang kompleks, dimana murid dilibatkan mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara

---

<sup>11</sup> Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*", (Bandung: Nusa Media, 2005), 20

mempelajarinya lewat investigasi.<sup>12</sup>

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga berpendapat bahwasanya Model pembelajaran dan model pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Model *group Investigation* bisa melatih siswa agar mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka pilih karena

Model ini mengutamakan aktivitas siswa dimana siswa diberi kebebasan untuk berpikir secara logis, kreatif, reflektif, dan produktif.<sup>14</sup>

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)**

Sharan dan Slavin mengatakan bahwa karakteristik *group Investigation* ada pada integrasi dari 4 fitur dasar yakni investigasi, interaksi, penafsiran serta motivasi intrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Investigasi**

Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah. Disaat melakukan penelitian, mereka mencari jawaban dari masalah tersebut. Siswa mencari pengetahuan yang mereka peroleh untuk mendapatkan informasi, gagasan, ketertarikan dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa ketika

---

<sup>12</sup> Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 90

<sup>13</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum*.” Jurnal TEFLIN Internasional: Conference UNS Solo 2014, 930

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, “*Teknik Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 20019), 224

mengerjakan tugas.

b. Interaksi

Interaksi diantara siswa ialah siswa saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan, saling membantu untuk menfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan saling mempertentangkan gagasan. Menurut Thalen interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang digunakan siswa untuk mengolah lagi pengetahuan personal merek, dimana mereka dihadapkan pada pengetahuan baru yang didapatkan dari kelompok, selama berlangsungnya penyelidikan.

c. Penafsiran

Pada saat siswa melakukan penelitian, mereka secara individu berpasangan dan mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Mereka bertemu anggota kelompok untuk bertukar informasi dan gagasan. Mereka bersama-sama mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka. Penafsiran atas temuan yang telah mereka gabung merupakan proses negosiasi antara tiap-tiap pengetahuan pribadi siswa dengan pengetahuan baru yang dihasilkan, dan antara tiap gagasan siswa dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosial intelektual yang sesungguhnya.

d. Motivasi Intrinsik

Dengan mengundang siswa untuk menghubungkan masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan dan perasaan mereka, informasi yang mereka perlukan. Penyelidikan mereka mendatangkan motivasi kuat yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini karakteristik dari penggunaan Model *group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Setiap kelompok diberikan tema atau masalah terkait materi yang akan dipelajari.
- c. Di dalam kelompok semua siswa terlibat dalam komunikasi aktif dalam menggali informasi untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Guru bertindak sebagai sumber belajar dan mengarahkan jika sewaktu-waktu diperlukan.
- e. Siswa harus menemukan dan menterjemahkan hasil temuannya dalam tulisan yang kemudian dipresentasikan di kelas.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation***

Menurut Slavin langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Taniredja Tukiran dkk, "*Teknik-Teknik Pembelajaran Inovatif*", (Bandung: Alfabeta, 201), 75

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
  - 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
  - 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
  - 3) Guru membantu dalam mengumpulkan berita serta menyediakan pengetahuan.
- b. Perencanaan tugas
  - 1) Para siswa merencanakan bersama mengenai:
    - a) Apa yang dipelajari?
    - b) Bagaimana mempelajarinya?
    - c) Siapa mengerjakan apa?
    - d) Dalam rangka apa menginvestigasi topik ini?
- c. Pelaksanaan penyelidikan
  - 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
  - 2) Bagian kelompok berkontribusi atas usaha yang dikerjakannya
  - 3) Para murid melakukan diskusi terhadap gagasan mereka semua.
- d. Mempersiapkan laporan akhir
  - 1) Tiap kelompok memutuskan pesan penting atas bahasan mereka
  - 2) Satiap personil mempersiapkan apa yang akan dilaporkan



dan bagaimana mereka akan menata presentasinya

- 3) Wakil kelompok mengatur panitia acara untuk perencanaan presentasi.

e. Presentasi

- 1) Presentasi dibuat untuk segenap kelas dalam bentuk yang beranekaragam
- 2) Pelaksanaan presentasi mesti bisa melibatkan pendengaran secara hidup
- 3) Pendengar menilai penjelasan serta tampilan presentasi berdasarkan patokan yang sudah disepakati.<sup>16</sup>

f. Evaluasi

- 1) Setiap anak didik menyumbangkan pemikiran mereka tentang topik yang dibahas
- 2) Pendidik dan anak didik bekerjasama dalam mengevaluasi pelajaran
- 3) Penilaian pembelajaran mesti dievaluasi dari pemikiran paling banyak.

Adapun tahapan penerapan Model *group Investigation* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation***

Model *group Investigation* adalah suatu rancangan mengenai pola pembelajaran aktif melalui investigasi kelompok yang

---

<sup>16</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning...*, 218.

terorganisir dengan baik. Namun, model ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *group Investigation* adalah sebagai berikut: <sup>17</sup>

a. Kelebihan model pembelajaran *group Investigation*

- 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- 2) Percaya diri kian bertambah
- 3) Menumbuhkan semangat
- 4) Meningkatkan belajar bekerjasama
- 5) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 6) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- 7) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
- 8) Bekerja secara sistematis
- 9) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- 10) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum

b. Kelemahan model pembelajaran *group Investigation*

- 1) Diskusi kelompok berjalan kurang efektif
- 2) Kesulitan dalam memberi nilai menurut personal
- 3) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
- 4) Tidak semua materi pantas dengan model ini.

Adapun kelebihan Model pembelajaran *group*

---

<sup>17</sup> Taniredja Tukiran dkk, *Op.Cit.*, 90

*Investigation* pada penelitian ini yaitu:

- a. Terciptanya kegiatan dan suasana baru dalam prose pembelajaran
- b. Menumbuhkan sikap saling saling bekerjasama antar siswa
- c. Siswa dilatih dalam menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain
- d. Siswa dilatih agar mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.

### 3. Media Pembelajaran *Puzzle*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>18</sup>

*Puzzle* adalah sebuah media permainan merangkai potongan gambar yang berantakan agar menjadi suatu gambar yang utuh.<sup>19</sup> *Puzzle* adalah suatu permainan dengan cara menyusun gambar dengan memasang suatu bagian-bagian gambar hingga menjadi satu

---

<sup>18</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Aleabeta, 2018), 4.

<sup>19</sup> Diah Ayu Warapsari and Saporini, Pengembangan *Contextual Puzzle* dengan Pembelajaran Ipa Berbasis Proyek Tema Pencemaran Dan Dampaknya Bagi Mahluk Hidup, (USEJ, vol.4, no.1, 2015), 809

kesatuan yang utuh. Puzzle merupakan media visual. Media visual merupakan media yang menyampaikan pesannya melalui proses melihat. Kemampuan memahami pesan media visual itu tergantung keterampilan seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan visual dan belajar memerlukan keterampilan. Dengan demikian tidak hanya melihat saja yang dilakukan untuk menerima pesan visual tetapi juga dengan menghayati nilai keindahan, memahami makna yang terkandung, dan menghubungkan unsur-unsur isi pesan, pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional.<sup>20</sup>

Puzzle merupakan permainan menyusun kepingan gambar sehingga menjadi sebuah gambar yang utuh. Media ini terinspirasi dari media *puzzle* yang telah beredar dipasaran. Media *puzzle* merupakan media permainan sederhana yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. Tujuan bermain *puzzle* adalah sebagai berikut (1) membentuk jiwa berkerjasama pada siswa, (2) dapat lebih konsisten dengan apa yang dikerjakan, (3) melatih kecerdasan logis matematis siswa. Selain berguna untuk melatih kecerdasan *puzzle* juga dapat menjalani kerjasama antar siswa.

---

<sup>20</sup> Eva Niko A Mulyani, Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Tema Keluarga Pada Siswa Sekolah Dasar, (JPGSD, vol.1, no,2, 2013), 3.

#### **4. Mata Pelajaran IPA**

##### **a. Pengertian Pelajaran IPA**

Secara sederhana IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Dalam kurikulum pendidikan dasar terdahulu (1994) pengertian IPA sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Sedangkan dalam kurikulum 2004, IPA (*sains*) diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan IPA adalah ilmu yang membahas mengenai fenomena alam sekitar. Dan hal ini berhubungan dengan fakta ilmiah dalam memahami fenomena alam. Ini menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

##### **b. Fungsi Pelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan di antara lain ialah:

---

<sup>21</sup> Mulyana, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
- 4) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
- 6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
- 7) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.<sup>22</sup>

**c. Tujuan Pembelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Depdikbud, 2003), 27.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>23</sup>

#### **d. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Tematik dengan muatan pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Muatan pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 56-59.

yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dalam belajar IPA siswa seharusnya tidak hanya belajar produk saja, tetapi harus belajar tentang aspek proses, sikap dan teknologi agar siswa dapat benar-benar memahami sains secara utuh. Namun seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada kenyataannya, mengajar adalah transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Oleh karena itu tidaklah mengherankan mengapa banyak guru mengajar dengan cara berceramah, sebab bagi mereka sains adalah sekumpulan pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa.

Konstruktivisme telah mempengaruhi banyak studi tentang miskonsepsi dan konsepsi alternatif dalam bidang sains dan saat ini dunia pendidikan sains telah menunjukkan pergeseran yang lebih menekankan proses belajar mengajar dan metode penelitian yang menitik beratkan konsep bahwa dalam belajar seseorang mengkonstruksi pengetahuannya.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran tematik sebagaimana diurai di atas adalah sifatnya yang *holistic*. Sifat *holistik* sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, dan juga relevan dengan pola pembelajaran sains yang menghendaki keutuhan dan keterpaduan (*holistic*). Sehingga desain pembelajaran IPA dengan pendekatan tematik diyakini akan memberikan pengaruh yang efektif terhadap proses pembelajaran yang

---

<sup>24</sup> Suhendi, "Kontribusi Pendidikan Sains Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Volume 9 Nomor 2 Edisi Juli – Desember 2012*, 59.



dilakukan.<sup>25</sup>

Pendekatan pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2013 untuk SD adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik yang juga dikenal sebagai pendekatan terpadu merupakan model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk mengembangkan keterpaduan antar konsep atau antar topik di dalam berbagai bidang studi.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SD merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Bagi guru SD yang siswanya masih berperilaku dan berpikir konkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran.

Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa SD menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Carin menyatakan bahwa:

- a. Aktifitas pembelajaran terintegrasi lebih mungkin dan lebih menarik bagi sekolah-sekolah dasar karena membutuhkan perubahan jadwal yang lebih sedikit dan dapat dilakukan oleh satu orang guru.
- b. Ketika tematik digabungkan dengan mata pelajaran lain, khususnya sekitar tema STS, maka baik sains maupun mata pelajaran lain dipelajari lebih efektif.

---

<sup>25</sup> Damayanti Maita, dan Z.U., 834

<sup>26</sup> Sofiraeni,, *Pengaruh Model Pembelajaran IPA Tematik, Interaktif dan CLIS Terhadap peningkatan penguasaan Konsep, Kemampuan Berfikir Rasional, dan Keterampilan Proses sains Siswa SD Kelas III*. Tesis. PPSUPI Bandung: tidak diterbitkan, 89

- c. Penggabungan sains dengan mata pelajaran lain memiliki potensi untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas dari pengajaran dan pembelajaran sains<sup>27</sup>

Dapat diartikan bahwa struktur kognitif siswa SD berada pada tahap operasional konkrit dan konsep dipahami tidak terpisah-pisah, melainkan berkaitan satu sama lain. Pembelajaran terpadu sangat diperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran fisik maupun emosionalnya.

Dengan penyampaian tersebut guru dapat membantu siswa untuk menghubungkan satu tema yang sama yang berada pada pelajaran yang berbeda. Dengan demikian cara pandang siswa menjadi luas dan lebih terbuka sehingga dampaknya pembelajaran akan lebih bermakna.

Carin pelajaran tematik lebih berhasil karena membantu siswa:

- a. Bertanggung jawab, belajar mandiri, disiplin dan bekerjasama dengan teman sekelasnya.
- b. Memperoleh percaya diri dan harga diri karena mereka menjadi termotivasi untuk belajar dan berhasil dalam menerapkan apa yang mereka pelajari.
- c. Mengerti dan mengingat lebih baik ketika mereka mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan “melakukan” eksplorasi apa yang mereka pelajari.

---

<sup>27</sup> Ibid

- d. Memperkuat pembelajaran bahasa, dan
- e. Belajar paling baik secara aktif, proyek kerjasama, dan interaksi dengan teman sekelas, guru serta dunia mereka.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan tematik dalam desain pembelajaran tematik<sup>28</sup>

a. Invitasi/apersepsi

Pada tahap ini guru melakukan *brainstorming* dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus mampu menimbulkan minat siswa dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan. Apersepsi dalam kehidupan dapat dilakukan, yaitu dengan mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dari hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

b. Eksplorasi

Pada tahap ini siswa dibawah bimbingan guru mengidentifikasi topik penyelidikan. Pengumpulan data dan informasi selengkap-lengkapnya tentang materi dapat dilakukan dengan bertanya (wawancara), mengamati, membaca, mengidentifikasi, serta menganalisis (menalar) dari sumber-sumber langsung (tokoh, obyek yang diamati) atau sumber tidak langsung misalnya buku, Koran, atau sumber-sumber informasi

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 21

publik yang lain.

c. Mengusulkan penjelasan

Mengusulkan penjelasan/solusi Pada tahap ini seluruh informasi, temuan, sintesa yang telah dikembangkan dalam proses penyelidikan dibahas dengan teman secara berpasangan ataupun dalam kelompok kecil. Saling mengkomunikasikan hasil temuan, menguji hipotesis kemudian melaporkan atau menyajikannya di depan kelas untuk menggambarkan temuan setelah pembahasan. Tahap ini adalah tahap proses pembentukan konsep yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode. Misalnya pendekatan ketrampilan proses, life skill, demonstrasi, eksperimen, diskusi kelompok, bermain peran dan lain-lain.

d. Mengambil Tindakan

Mengambil tindakan Berdasarkan temuan yang dilaporkan siswa menindaklanjuti dengan menyusun simpulan serta penerapan dari emuan- temuannya. Untuk mengungkap pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu bentuk pengukuran atau penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 25

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Dewi Septiyani dengan Judul "*Teknik bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $Z_{hitung} < Z_{tabel} = -2,807 < Z_{tabel0.05} = 1.645$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>30</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul "*Group investigatigasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*" hasil perhitungan data diperoleh  $T_{hitung} = 0$ . Sedangkan  $T_{table}$  untuk  $N = 10$  dan taraf signifikan 5% sebesar 8. Maka  $T_{hitung} <$  dari  $T_{table}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>31</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Meny Hajrianti dengan judul "*Pengaruh Group Investigasi dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA*". Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil thitung 3,205 pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,064, maka thitung  $\geq$  ttabel (3,205  $\geq$  2,064) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 (0.004  $\leq$  0,005), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dewi Septiyani dengan Judul "*Teknik bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP*". jurnal.fkip.unila.ac.id.>article>download

<sup>31</sup> Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul "*Group investigatigasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*". Skripsi

<sup>32</sup> *Pengaruh Group Investigasi dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA*". Skripsi

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah group investigasi dengan variabel terikatnya adalah minat belajar. Pada penelitian ini ada satu subjek yang diberikan perlakuan menggunakan group investigasi.

Pada awalnya penulis melihat begitu rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di SDN 12 Rejang Lebong. dengan demikian penulis menawarkan model group investigation dengan berbantuan media Puzzle dengan demikian lebih menarik minat siswa dalam belajar IPA.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Adanya Pengaruh Model Group Investigation berbantuan Media Puzzle terhadap minat belajar siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong

Ho : Tidak adanya Pengaruh Model Group Investigation berbantuan Media Puzzle terhadap minat belajar siswa di Kelas 5 di SDN 12 Rejang Lebong

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen murni (*true eksperimental*) design. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ada dua kelompok yang diberi *pretest* dan dipilih secara random, kemudian perlakuan selanjutnya diberi *posttest* agar diketahui perbedaannya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>1</sup> Adapun rancangan *pretest-posttest* dideskripsikan dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Desain Penelitian**

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>	<b>Kelas</b>
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	Kontrol
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>	Experimen

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes Awal (*Pre Test*)

X<sub>1</sub> : Bukan Group investigation

X<sub>2</sub> : Group Investigateion (*Treatment*)

O<sub>2</sub> : Tes Akhir (*Post Test*)

O<sub>3</sub> : Tes Awal (*Pre Test*)

O<sub>4</sub> : Tes Akhir (*Post Test*)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), 76.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini didesain dalam 3 tahap yaitu pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan Tahap Pasca-lapangan.

### a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah:

- 1) Penyusunan rancangan awal penelitian
- 2) Pengurusan izin penelitian,
- 3) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- 4) Pemilihan dan interaksi dengan sampel
- 5) Menyiapkan instrument penelitian
- 6) Validasi instrument dan revisi instrument penelitian (RPP, Silabus, angket, Bahan Puzzle dan materi-IPA tentang Daur hidup hewan)

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Karena data utama penelitian ini berlatar alamiah, maka beberapa perlengkapan dipersiapkan hanya untuk memudahkan, misalnya : (1) Kamera, (2) *tape recorder*, dan (3) alat tulis termasuk lembar catatan lapangan.



c. Tahap Pasca Lapangan

Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menghitung validitas data, reliabilitas, homogenitas, normalitas dan pengujian hipotesis

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tanggal pada Surat Keputusan (SK) Penelitian dengan tanggal yang tertera yaitu pada tanggal 23 September 2023 sampai dengan 23 Desember 2023.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Rejang Lebong.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi merupakan sumber data dan informasi yang diambil untuk kepentingan penelitian ataupun sekelompok subjek, baik peristiwa, manusia, tes, nilai dan benda. Menurut Noor mengemukakan bahwa populasi digunakan untuk menyebut semua elemen dari suatu tempat yang menjadi titik sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa kelas V (VA dan VB) dengan jumlah keseluruhan 45 siswa di SDN 12 Rejang Lebong

---

<sup>2</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media group, 2011), 147.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan sampel dengan cara sampel jenuh. Sampel jenuh adalah menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel dalam sebuah penelitian<sup>3</sup>

Mengacu pada pengertian yang kemukakan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa apabila peneliti mempunyai populasi yang banyak, maka peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel penelitian**

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata
1.	VA	25	77,02
2.	VB	20	65,56

Dari sampel tersebut maka penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Dimana kelas eksperimen dipilih dari nilai yang paling rendah yaitu kelas VB sedangkan kelas VA dijadikan Kelas control.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi melalui pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis responden. Angket dalam penelitian ini di gunakan dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010), 118

mengetahui bagaimana proses aktifitas siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model group insvestigation. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.<sup>5</sup>

Angket diberikan kepada siswa sebanyak 2 kali. Saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skala Likert yang peneliti menggunakan adalah skala 5 kategori sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Jawaban Angket**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	CukupSetuju/Ragu-Ragu (CS/RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

<sup>5</sup> Edi Suwandi, "Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome," *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura* 1, No. 1 (2019).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, tulisan ataupun suara dari seseorang.<sup>6</sup> Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan group investigation berbantuan media Puzzle. Berikut kisi-kisi dan lembar angket instrument penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Minat Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<b>Minat Belajar</b>	Perasaan senang	- Perasaan senang ketika belajar - Antusiasme dalam mengikuti pelajaran di kelas	1, 2, 3, 4, 5,	5
	Perhatian	- Informasi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) - Pandangan terhadap mata pelajaran IPA	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Ketertarikan	- Ketertarikan terhadap materi- materi IPA - Ketertarikan kepada guru	12, 13, 14, 15, 16, 17,	10

<sup>6</sup> sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABBETA, 2014),45

		yang mengajar Memahami pentingnya belajar IPA	18,19,20, 21	
	Partisipasi	Aktif dalam pembelajaran IPA di kelas Melakukan apa yang diperintahkan guru berkaitan dengan pembelajaran IPA	22, 23,24,25,2 6,27,28,29 ,30	9
<b>Jumlah butir soal</b>				30

Tabel 3. 5

## Soal Angket Penelitian

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya sudah belajar pada malam hari sebelum pelajaran esok hari					
2.	Saya sudah sampai disekolah sebelum pukul 07.00					
3.	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran IPA ketika guru memasuki kelas					
4.	IPA adalah pelajaran yang menarik dan menantang					
5.	Saya sangat antusias saat mengikuti pelajaran IPA					
6.	Saya mengumpulkan informasi tentang materi IPA dari berbagai sumber untuk menambah wawasan					
7.	Saya memperoleh informasi tentang materi IPA dengan berdiskusi bersama orang lain yang menurut saya lebih menguasai					
8.	Saya menggunakan alat peraga yang bisa membantu saya belajar IPA dengan mudah					
9.	Saya menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dilingkungan					
10.	IPA mempunyai pesan moral untuk membentuk karakter dan sikap seseorang					
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPA yang diajarkan					
12.	Saya belajar IPA ketika menghadapi ulangan					
13.	Saya sering mencari informasi di internet tentang materi					

	IPA					
14.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apa bila saya mengalami kesulitan memahami materi IPA					
15.	Guru yang mengajar membuat saya mudah memahami materi IPA					
16.	Model pembelajaran yang diterapkan guru membuat saya semangat dalam mempelajari IPA dan betahberlama-lama di kelas					
17.	Setelah saya mempelajari IPA saya merasa tertantang untuk mempelajari tentang pengetahuan Alam dan mengembangkannya.					
18	Saya medapatkan penegatahuan lebih dibandingakn sebelum menggunakan group investigation					
19	Saya merasa tertantag dengan Puzzle yag diberikan					
20	Saya lebih tertarik dengan mengisi puzzle yang diberikan guru					
21	Saya sangat senang kerja berkelompok dalam menyelesaikan puzzle					
22.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pelajaran IPA di kelas.					
19.	Saya menjawab pertanyaan ketika guru bertanya.					
20.	Saya maju di depan kelas jika guru menunjuk saya					
21.	Saya aktif dalam kelompok diskusi di kelas					
22.	Saya mengerjakan LKS yang diberikan guru					
23	Saya mengumpulkan tugas lebih cepat dibandikan biasanya dengan adanya group investigation menggunakan Puzzle					
24	Saya tidak melihat jawaban teman dalam menyelesaikan tugas dengan adanya group investigation menggunakan Puzzle					
25	Saya berlomba-lomba ingin lebih cepat menyelesaikan tugas					
26	Saya lebih bisa membantu teman saya yang mengalami kesulitan menjawab (memberi petunjuk)					
27	Membuat saya lebih bersemangat mengerjakan setiap soal-soal					
28	Saya mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar					
29	Saya sering membaca materi IPA di buku untuk menemukan jawaban dari group investigation menggunakan Puzzle					
30	Saya lebih fokus belajar dengan adanya group investigation menggunakan Puzzle					

2. Dokumentasi yaitu data berupa silabus, RPP, daftar nilai dan daftar hadir siswa.

## **F. Uji Instrumen penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>7</sup> Soal disebut valid apabila memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Adapun perhitungan menggunakan bantuan Perhitungan uji validitas program computer excel. Dalam penelitian ini uji validias dilakukan pada kelas VB dan akan dilakukan pada 20 responden.

Dalam uji validitas ini peneliti mengadakan uji coba angket tersebut kepada 20 orang siswa. Dalam uji coba tersebut peneliti menggunakan 30 jumlah butir soal. Untuk r tabel dalam peelitian ini peneliti menggunakan 20 sampel jadi df atau derajat of freedom (derajat kebebasan)=  $20-2= 18$  (0,443) pada taraf signifikansi 0,005 (5%). Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan program excel yaitu dengan hasil akumulasi sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Validitas soal**

<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>R hitung</b>	<b>T tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,041	0,443	Tidak Valid
2.	-0,19	0,443	Tidak Valid
3.	0,457	0,443	Valid
4.	0,479	0,443	Valid
5.	-0,28	0,443	Tidak Valid

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),167

6.	0,527	0,443	Valid
7.	0,677	0,443	Valid
8.	0,621	0,443	Valid
9.	0,511	0,443	Valid
10.	0,709	0,443	Valid
11.	0,445	0,443	Valid
12.	0,703	0,443	Valid
13.	0,687	0,443	Valid
14.	0,524	0,443	Valid
15.	0,559	0,443	Valid
16.	0,603	0,443	Valid
17.	0,534	0,443	Valid
18.	0,455	0,443	Valid
19.	0,482	0,443	Tidak Valid
20.	0,671	0,443	Valid
21.	0,528	0,443	Valid
22.	0,532	0,443	Valid
23.	0,444	0,443	Valid
24.	0,449	0,443	Valid
25.	0,336	0,443	Tidak Valid
26.	0,561	0,443	Valid
27.	0,452	0,443	Valid
28.	0,456	0,443	Valid
29.	0,532	0,443	Valid
30.	0,665	0,443	Valid

Dari tabel di atas, untuk memberikan keputusan maka harus menentukan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid. Dari keputusan tersebut maka disimpulkan ada 25 dari 30 soal yang dalam kategori valid dan 5 soal termasuk dalam kategori tidak valid. Artinya hanya 25 soal yang bisa dijadikan instrument penelitian dan mengikuti uji prasyarat selanjutnya yaitu uji reliabilitas, normalitas dan homogenitas.



## 2. Uji Realibitas

Realibitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data kerana instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya. Maka beberapa kali pun diambil tetap akan sama. Reabilitas menunjukkan pada tingkat kerendahan sesuatu reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.<sup>8</sup> Uji reabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16.00

. Adapun hasil dari output SPSS tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	25

Dalam pengujian Reliabilitas dengan taraf Cronbach's Alpha ( $0,793 \geq 0,60$ ) maka dapat dinyatakan bahwa test dinyatakan reliabel. Sedangkan pada postes Kriteria dalam pengujian Reliabilitas dengan taraf Cronbach's Alpha ( $0,793 \geq 0,60$ ) maka dapat dinyatakan bahwa test dinyatakan reliabel.

## G. Teknik analisis data

### 1. Uji asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan langkah –langkah selanjutnya yaitu menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis uji

---

<sup>8</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: 2010), 42.

asumsi ini terdiri dari normalitas dan homogenitas data. Data yang akan diuji yaitu minat bejar siswa dalam belajar IPA kelas V SDN 12 Rejang Lebong dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Chi Square. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Chi Square hitung  $\leq$  nilai tabel atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS 16.0 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

**Tabel 3.8**  
**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil 1	.135	20	.200 <sup>*</sup>	.946	20	.310
2	.109	20	.200 <sup>*</sup>	.967	20	.682
3	.144	25	.200 <sup>*</sup>	.915	25	.052
4	.104	25	.200 <sup>*</sup>	.982	25	<b>.913</b>

Jika taraf signifikasi lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka dinyatakan bahwa tes berdistribusi normal atau uji Shapiro Wilk yaitu  $0,913 > 5\%$

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan statistik Levene test dengan bantuan SPSS.

Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti varian homogeny.

Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa :

**Tabel 3.9**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.150	1	43	.048
	Based on Median	3.834	1	43	.057
	Based on Median and with adjusted df	3.834	1	29.806	.060
	Based on trimmed mean	4.076	1	43	.078

Jika perolehan taraf signifikansi  $0,078 >$  dari  $0,05$  maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen

c. Uji hipotesis

Adapun uji t yang dilakukan ialah uji 2 sampel (2 paired berpasangan). Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai paired-sample t test. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-

rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara post-test nilai pretest dengan nilai posttest Hipotesis alternative dan  $H_a$  yang diajukan adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation* berbantuan puzzle”.  $H_o$  yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation* berbantuan puzzle”

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan membaca siswa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima ( $H_o$ ) ditolak
- b. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{S1^2}{n1}\right) + \left(\frac{S2^2}{n2}\right) - 2r \left(\frac{S1}{\sqrt{n1}}\right) \left(\frac{S2}{\sqrt{n2}}\right)}$$

Keterangan :

$M_x$  = mean variabel I ( X )

Adapun cara mencari mean  $M_x = \frac{\sum X}{N_x}$

$M_y$  = mean variabel I ( X )

Adapun cara mencari mean  $M_x = \frac{\sum X}{N_y}$

X = rata-rata nilai post test

Y = rata-rata nilai pre test

$n_x$  = banyaknya data kelompok eksperimen

$n_y$  = banyaknya data kelompok konvensional

$SD_x$  = Standar deviasi data kelompok eksperimen

$SD_y$  = Standar deviasi data kelompok konvensional

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 4. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quasi eksperimen yang artinya terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Dimana kelas VB adalah kelas eksperimenn yang berjumlah 20 orang sedangkan kelas VA adalah kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Dimana dalam setiap kelas ini diberikan masing-masing 2 test yaitu *pretest* dan *posttest*. Hanya saja pada kelas Kontrol menggunakan kelas konvensional atau tanpa adanya perlakuan. Dalam kelas Eksperimen ini peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* dimana masing soal tersebut adalah 25 butir soal. Adapun jumlah siswa pada kelas Eksperimen ini adalah 20 siswa. Adapun penjabaran hasil pada kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

Dalam mengetahui minat belajar pada siswa maka peneliti melakukan *Pretest* yang artinya tes yang minat belajar siswa sebelum model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. untuk minat belajar ialah peneliti menggunakan pre test kelas eksperimen. Adapun minat belajar tersebut ialah

**Tabel 4.1**  
**Minat Belajar Siswa sebelum menerapkan Group Investigation**

No	Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1.	1	68
2.	2	72
3.	3	70
4.	4	84
5.	5	71
6.	6	77
7.	7	83
8.	8	103
9.	9	86
10.	10	80
11.	11	71
12.	12	76
13.	13	91
14.	14	85
15.	15	72
16.	16	88
17.	17	83
18.	18	90
19.	19	80
20.	20	81
<b>Jumlah</b>		1611

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil SPSS yaitu

**Tabel 4.2**  
**Descriptives**

Kelas		Statistic	Std. Error	
1	Mean	<b>80.55</b>	1.962	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		76.44
		Upper Bound		84.66
	5% Trimmed Mean			80.00
	Median			80.50
	Variance			76.997
	Std. Deviation			<b>8.775</b>

	Minimum	68	
	Maximum	103	
	Range	35	
	Interquartile Range	14	
	Skewness	.671	.512
	Kurtosis	.647	.992

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Pretest* adalah 80,55 dan standar deviasi pada variabel *Pretest* adalah 8,775. Mencari kriteria ukur deskripsi *Pretest* (M+ 1 SD ,M+ 0, M - 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0,5 SD, M+ 0,SD, M- 0,5 SD, M- 1SD.<sup>9</sup> Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 SDX = 80,55 + 8,775 = 89,325 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

$$M + 0,5 SDX = 80,55 + 8,775 = 84,937 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

$$M + 0 = 80,55 + 0 = 80,55 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

$$M - 0,5 SDX = 80,55 - (0,5) 8,775 = 76,165 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

$$M - 1 SDX = 80,55 - 8,775 = 71,775 \text{ dibulatkan menjadi } 72$$

**Tabel 4.3**  
**Rentang Nilai *Pretest***

No	Interval	Kategori
1.	89 keatas	Sangat Tinggi
2.	85-88	Tinggi
3.	80-84	Sedang
4.	76-89	Rendah
5.	75 kebawah	Sangat Rendah

<sup>9</sup>Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jak arta: Rajawali Press 1999), h. 161



Dari ukuran kriteria di atas maka dapat di deskripsikan bahwa *Pretest* ialah sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Nilai *Pretest***

<b>Siswa</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Kategori</b>
1.	68	Sangat Rendah
2.	72	Sangat Rendah
3.	70	Sangat Rendah
4.	84	Sedang
5.	71	Sangat Rendah
6.	77	Rendah
7.	83	Sedang
8.	103	Sangat Tinggi
9.	86	Tinggi
10.	80	Sedang
11.	71	Sangat Rendah
12.	76	Rendah
13.	91	Sangat Tinggi
14.	85	Tinggi
15.	72	Sangat Rendah
16.	88	Tinggi
17.	83	Sedang
18.	90	Sangat Tinggi
19.	80	Sedang
20.	81	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebelum menarapkan model Group Investigation berbantuan Puzzle siswa dalam minat yang sangat Tinggi terdapat 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya Tinggi ada 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya sedang sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang memiliki minatnya rendah ada 5 siswa atau 25% dan siswa yang memiliki minat belajar rendah ada 6 siswa atau 30 %. Adapun perbedaan katagori tersebut dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

**Diagram 1**  
*Pretest*



**5. Minat belajar siswa sesudah menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong**

Dalam mengetahui minat belajar pada siswa maka peneliti melakukan *Posttest* yang artinya tes yang minat belajar siswa setelah model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. untuk minat belajar ialah peneliti menggunakan posttest kelas eksperimen. Adapun minat belajar tersebut ialah

**Tabel 4.5**  
**Posstest**

No	Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1.	1	102
2.	2	110
3.	3	109
4.	4	114
5.	5	107
6.	6	108
7.	7	111
8.	8	113
9.	9	106

10.	10	107
11.	11	102
12.	12	112
13.	13	114
14.	14	116
15.	15	106
16.	16	110
17.	17	111
18.	18	111
19.	19	106
20.	20	107
<b>Jumlah</b>		2182

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil SPSS yaitu

#### 4.6 Descriptive SPSS

Mean		<b>109.10</b>	.852
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	107.32	
	Upper Bound	110.88	
5% Trimmed Mean		109.11	
Median		109.50	
Variance		14.516	
Std. Deviation		<b>3.810</b>	
Minimum		102	
Maximum		116	
Range		14	
Interquartile Range		6	
Skewness		-.174	.512
Kurtosis		-.391	.992

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai *Posttest* adalah 109,10 dan standar deviasi pada variabel *Posttest* adalah 3,810

Mencari kriteria ukur deskripsi *Posttest* ( $M+ 1 SD$ ,  $M+ 0$ ,  $M - 1 SD$ ). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono.  $M+ 1 SD$ ,  $M+ 0,5 SD$ ,  $M+ 0,SD$ ,  $M- 0,5 SD$ ,  $M- 1SD$ .<sup>10</sup> Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 SDX = 109,10 + 3,810 = 112,91 \text{ dibulatkan menjadi } 113$$

$$M + 0,5 SDX = 109,10 + (0,5) 3,810 = 111,00 \text{ dibulatkan menjadi } 111$$

$$M + 0 = 109,10 + 0 = 109,10 \text{ dibulatkan menjadi } 109$$

$$M - 0,5 SDX = 109,10 - (0,5) 3,810 = 107,195 \text{ dibulatkan menjadi } 107$$

$$M - 1 SDX = 109,10 - 3,810 = 105,29 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

**Tabel 4.7**  
**Rentang Nilai *Posttest***

No	Interval	Kategori
1.	113 keatas	Sangat Tinggi
2.	111-112	Tinggi
3.	109-110	Sedang
4.	107- 108	Rendah
5.	106 kebawah	Sangat Rendah

Dari ukuran kriteria di atas maka dapat di deskripsikan bahwa *Posttest* ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Nilai *Posttest***

Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
1.	102	Sangat Rendah
2.	110	Sedang
3.	109	Sedang
4.	114	Sangat Tinggi
5.	107	Rendah
6.	108	Rendah

<sup>10</sup>Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. (Jak arta: Rajawali Press 1999), 161

7.	111	Tinggi
8.	113	Sangat Tinggi
9.	106	Sangat Rendah
10.	107	Rendah
11.	102	Sangat Rendah
12.	112	Tinggi
13.	114	Sangat Tinggi
14.	116	Sangat Tinggi
15.	106	Sangat Rendah
16.	110	Sedang
17.	111	Tinggi
18.	111	Tinggi
19.	106	Sangat Rendah
20.	107	Rendah

Dari tabel di atas diketahui setelah menerapkan model group investigation berbantuan puzzle adalah siswa yang memiliki minat belajar sangat Tinggi terdapat 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar Tinggi ada 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang minat belajarnya rendah ada 4 siswa atau 20% dan siswa yang memiliki minat belajar sangat rendah ada 5 siswa atau 25 %. Adapun perbedaan katagori tersebut dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

**Diagram 2**  
*Posttest*



**6. Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.**

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar dengan menggunakan *Group investigation* berbantuan media *Puzzle*. Ada banyak hal yang bisa berpengaruh yaitu:

a. Taraf signifikansi

Dari out put SPSS di atas maka yang menjadi pedoman untuk menguji hipotesis adalah signifikansi 2 tailed pada uji independent samples test yaitu  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh atau Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation*

## b. Perbedaan minat belajar

Dari hasil angket yang disebarakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar pada kelas experimen pada waktu memberikan perlakuan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Perbedaan pretest dan posttest**

Siswa	Eksperimen	
	Pretest	Posttest
1	68	102
2	72	110
3	70	109
4	84	114
5	71	107
6	77	108
7	83	111
8	103	113
9	86	106
10	80	107
11	71	102
12	76	112
13	91	114
14	85	116
15	72	106
16	88	110
17	83	111
18	90	111
19	80	106
20	81	107
TOTAL	1611	2182
Mean	80,55	109,10
Max	103	116
Min	68	102

Dari tabel di atas jelas memberikan perbedaan atau pengaruh seperti dilihat pada pre test dengan jumlah total 1611 sedangkan pada post

test 2182 atau terdapat selisih 571 point. Pada rata rata atau mean untuk pre test sebesar 80,55 dan pada posttest sebesar 109,10 atau dengan selisih 28,55 poin. Begitu pula dengan skor maximal pada pretest sebesar 103 dan posttest sebesar 116 atau selisih 13 poin.

## **B. Pembahasan**

### **1. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong**

Dari hasil penelitian di atas sebelum menarapkan model Group Investigation berbantuan Puzzle siswa dalam minat yang sangat Tinggi terdapat 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya Tinggi ada 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya sedang sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang memiliki minatnya rendah ada 5 siswa atau 25% dan siswa yang memiliki minat belajar rendah ada 6 siswa atau 30 %

Hal ini didasari oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam secara garis besar dapat dikelompokan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud dengan kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internallain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis,



yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari. Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dan teori diatas adapun Group investigation berbantuan *Puzzle* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran. Dan faktor tersebut merupakan faktor yang termasuk di luar diri siswa atau internal.

## **2. Minat belajar siswa sesudah menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong**

Dari hasil penelitian bahwa setelah menerapkan model group investigation berbantuan puzzle adalah siswa yang memiliki minat belajar sangat Tinggi terdapat 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar Tinggi ada 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang minat belajarnya rendah ada 4 siswa atau 20% dan siswa yang memiliki minat belajar

---

<sup>11</sup> Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),181

sangat rendah ada 5 siswa atau 25 %.

Hal tersebut didukung oleh beberapa jurnal penelitian yang menyatakan bahwa Indah Veronica, Ratna Whyu Pusari, dan M. Yusuf Setiawardana dengan judul penelitian tentang “Pengembangan Media *Group investigation* pada Pembelajaran IPA”. Hasil penelitiannya membuktikan pengembangan media *Group investigation* dalam pembelajaran IPA yang dikembangkan terbukti berhasil. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian penerapan *Group investigation* berbantuan *puzzle*, namun pada penelitian sebelumnya menggunakan model pengembangan Borg and Gall sementara penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp dengan materi sumber energi sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada materi pada materi pengelompokkan hewan.<sup>12</sup>

Dari rujukan jurnal dan temuan penelitian bahwa pada media *Group investigation* membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi pada siswa saat guru menerapkan pembelajaran IPA. Selain itu pembelajaran tersebut lebih kreatif dibandingkan pembelajaran konvensional dan pembelajaran kontekstual mampu memberikan perhatian dan memberikan evaluasi pada pembelajaran tersebut hal ini terbukti bahwa ada peningkatan rata-rata hasil angket pada minat belajar siswa

---

<sup>12</sup> Indah Veronica, Ratna Whyu Pusari, and M.Yusuf Setiawardana, ‘Pengembangan Media *Group investigation* Pada Pembelajaran Ipa’, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2018), 258.

**3. Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.**

Dari hasil uji hipotesis diperoleh taraf signifikansi 2 tailed pada uji independent samples test yaitu  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh atau Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation* berbantuan *Puzzle* pada mata pelajaran IPA sub bahasan daur hidup hewan di SDN 12 Rejang Lebong

Group Investigation bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi. Siswa terlibat secara aktif sejak awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.<sup>13</sup>

*Puzzle* adalah suatu permainan dengan cara menyusun gambar dengan memasang suatu bagian-bagian gambar hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. *Puzzle* merupakan media visual. Media visual merupakan media yang menyampaikan pesannya melalui proses melihat. Kemampuan memahami pesan media visual itu tergantung keterampilan

---

<sup>13</sup> Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*", (Bandung: Nusa Media, 2005), 20

seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan visual dan belajar memerlukan keterampilan. Dengan demikian tidak hanya melihat saja yang dilakukan untuk menerima pesan visual tetapi juga dengan menghayati nilai keindahan, memahami makna yang terkandung, dan menghubungkan unsur-unsur isi pesan, pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional.<sup>14</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul "*Group investigatigasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*" hasil perhitungan data diperoleh  $T_{hitung} = 0$ . Sedangkan  $T_{table}$  untuk  $N = 10$  dan taraf signifikan 5% sebesar 8. Maka  $T_{hitung} <$  dari  $T_{table}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>15</sup>

Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Meny Hajrianti dengan judul "*Pengeruh Group Investigasi dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA*". Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,205$  pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0,05 = 2,064$ , maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,205 \geq 2,064$ ) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,004 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>16</sup>

Dari temuan-temuan dilapangan, teori-teori, dan penelitian

---

<sup>14</sup> Eva Niko A Mulyani, Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Tema Keluarga Pada Siswa Sekolah Dasar, (JPGSD, vol.1, no.2, 2013), 3.

<sup>15</sup> Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul "*Group investigatigasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*". Skripsi

<sup>16</sup> *Pengeruh Group Investigasi dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA*". Skripsi

terdahulu membuktikan bahwa memberikan pengaruh pada minat belajar siswa dengan *Group Investigation* berbantuan *puzzle*. Sehingga eksperimen ini dinilai berhasil karena mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa khususnya pada materi daur hidup hewan.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

1. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* kelas V di SDN 12 Rejang Lebong siswa dalam minat yang sangat Tinggi terdapat 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya Tinggi ada 3 siswa atau 15%, siswa yang minatnya sedang sebanyak 7 siswa atau 35%, siswa yang memiliki minatnya rendah ada 5 siswa atau 25% dan siswa yang memiliki minat belajar rendah ada 6 siswa atau 30 %
2. Minat belajar siswa sesudah *menggunakan* model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong siswa yang memiliki minat belajar sangat Tinggi terdapat 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar Tinggi ada 4 siswa atau 20%, siswa yang memiliki minat belajar sedang sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang minat belajarnya rendah ada 4 siswa atau 20% dan siswa yang memiliki minat belajar sangat rendah ada 5 siswa atau 25 %.
3. Pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model *group Investigation* berbantuan media *Puzzle* pada kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Dari hasil uji hipotesis diperoleh taraf signifikansi 2 tailed pada uji independent samples test yaitu  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh atau Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan model *group Investigation* berbantuan *Puzzle* pada mata pelajaran IPA sub bahasan daur hidup hewan di SDN 12 Rejang Lebong Sehingga eksperimen ini dinilai berhasil karena mampu meingkatkan <sup>67</sup> minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa

khususnya pada materi daur hidup hewan.

## **B. Saran**

### **1. Sekolah**

Pihak hendaknya memberikan dukukungan yang lebih dalam proses pembelajaran termasuk menyediakan sarana dalam pembelajaran IPA Khususnya

### **2. Guru**

Guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran yang inovatif dan bervaratif sehingga anak-anak tidak bosa dengan penyampaian materi dengan metode yang biasa-biasa saja

### **3. Siswa**

Siswa hendaknya serius dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa menerima informasi dengan baik saat pemebelajaan diberikan dalam ruang kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Darmadi, “*Pengembangan Teknik dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Depdiknas, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Depdikbud, 2003)
- Dewi Septiyani dengan Judul “*Teknik bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP*”.  
jurnal.fkip.unila.ac.id.>article>download
- Dwi Astuti Wahyu Nurhayati,”*Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum.*” Jurnal TEFLIN Internasional: Cnference UNS Solo 2014,
- Edi Suwandi, “Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome, ” *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura* 1, No. 1 (2019).
- Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah B. Uno, “*Teknik Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Lailatul Mufidah dan Moch Nursalim dengan judul “*Group investigatigasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”. Skripsi
- Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: 2010)
- Mulyana, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media group,2011)
- Robert E. Slavin, “*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*”, (Bandung: Nusa Media, 2005)
- Rusman, “*Teknik-Teknik Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*



- Guru*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasaty, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABBETA, 2014).
- Suswanti, *model pembelajaran Course Review Horay dlam meningkatkan minat dan prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII B Mts ma'arif NUI sokaraja*, (online) tersedia : <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/jhptump-a-herawahyus-817-2babii.pdf>
- Syamsudin dan Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)
- Taniredja Tukiran dkk, “*Teknik-Teknik Pembelajaran Inovatif*”, (Bandung: Alfabeta,2011)  
*Tim Penyusun Kampus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Kamus Besar BahasaIndonesia, Jakarta: Balai Pusaka,2008)
- Udin S. Winaputra, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1, 2001)
- Undang- Undang tentang SINDIKNAS Undang-undang Republik Indonesia NO. 20Tahun 2003